



KEPASTIAN HADAPI 'NEW NORMAL'

Kota Yogya Butuh Waktu Dua Pekan

YOGYA (KR) - Kota Yogya membutuhkan waktu dua pekan ke depan untuk bisa memastikan kesiapan menghadapi kenormalan baru atau *new normal*. Hal ini berkaitan dengan upaya pengendalian kasus yang kini semakin intensif dilakukan.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan pekan ini sudah berhasil menyelesaikan tes cepat secara acak bagi pedagang pasar tradisional. "Pekan depan akan dilanjutkan untuk mall dan juga resto maupun kafe. Sehingga dalam dua pekan ke depan bisa dipetakan potensi kasus di Kota Yogya, dan bisa diketahui kesiapan menghadapi *new normal*," paparnya dalam rapat konsultasi penanganan Covid-19 bersama DPRD Kota Yogya, Jumat (5/6).

Selama dua pekan, imbuh Heroe, setidaknya bisa diketahui peta potensi kasus Covid-19 di Kota Yogya.

Terutama kondisi saat ini yang landai apakah sudah menunjukkan adanya pengendalian atau masih ada kasus yang tersembunyi. Sehingga dengan tes acak yang melibatkan epidemiologi UGM yang mengedepankan metodologi penelitian, bisa diketahui peta yang lebih jelas.

Jika hasilnya kelak sudah terkendali atau tidak ada perkembangan baru, maka dipastikan Kota Yogya sudah siap menghadapi kenormalan baru. Akan tetapi ketika ditemukan kasus baru selama tes acak, maka perlu ada pengendalian terlebih dahulu supaya tidak buru-buru dalam menjalankan kenormalan baru. "Sekarang

ini memang Yogya sudah cukup ramai, namun belum semua pelaku usaha membuka kembali usahanya. Masih banyak toko maupun tempat hiburan yang tutup," tandasnya.

Heroe memaparkan, sejauh ini hanya terdapat dua klaster di Kota Yogya yakni klaster gereja dan klaster Indogrosir. Penambahan kasus baru masih menunggu proses swab dari kedua klaster tersebut serta adanya peningkatan kasus positif dari yang sebelumnya pasien dalam pengawasan (PDP). Total ada 15 PDP yang dirawat dan menunggu hasil swab, yang mayoritas karena pernah melakukan perjalanan dari luar daerah.

Sementara hasil dari tes cepat yang sudah dilakukan sejauh ini, diketahui belum ada kasus mencolok. Tes cepat pertama bagi 246 pengunjung Indogrosir yang saat itu ditemukan 12 orang reaktif. Setelah dilakukan swab,

hasil keseluruhan menunjukkan negatif. Begitu juga dari 250 pedagang pasar, sementara ada tiga pedagang yang reaktif dan masih menunggu hasil swab.

"Berarti total sudah ada 500 tes cepat dan hasilnya mayoritas yang reaktif itu setelah diswab ternyata negatif. Namun jika ada temuan, maka waktu dua minggu ini harus bisa kita kendalikan. Makanya dua minggu ini waktu untuk menentukan apakah kita bisa cepat ke *new normal* atau menyelesaikan kasus baru jika ada perkembangan," urainya.

Sementara itu, dalam rapat konsultasi tersebut juga dipaparkan penggunaan dana hasil realokasi APBD Kota Yogya. Selama realokasi, terdapat Rp 174 miliar dana yang berhasil dialihkan. Setiap bulan penggunaannya selalu dilaporkan ke Kementerian Dalam Negeri.

(Dhi)-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005